

**EFEKTIVITAS PEMBIASAAN TADARUS PADA PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
VI SD MUHAMMADIYAH WIWITAN KECAMATAN
LAMASI KABUPATEN LUWU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAR PENGESAHAN	
Tgl. Serah	02/03/2022
Nama	—
Jabatan	1 ang Smb. Alumni
Tempat	—
No. Dokumen	R/0062/PAI/22 cp
Tgl. Pengesahan	QAL
	e'



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Rafidah Nur Qalbi**, NIM. 105 19 11007 18 yang berjudul **“Efektivitas Pembiasaan Tadarrus Alquran pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar, -----
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.

(.....)

Anggota : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

: Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rafidah Nur Qalbi**

NIM : 105 19 11007 18

Judul Skripsi : Efektivitas Pembiasaan Tadarrus Alquran pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.)
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.)
3. Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.)
4. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.)



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSetujuan PEMBIMBING

1. Saya selaku Pembimbing I dalam Padi Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Semester Ke-4 MESP
M. Idris, S.Pd., Widyaiswara Kejuruan Pendidikan Agama Islam Kabupaten Luvu

2. Saya selaku Pembimbing II

St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I

3. Saya selaku Pembimbing Agama Islam Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka saya dan rekan saya telah menyetujui serta dapat diumumkan di depan mata semua orang proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

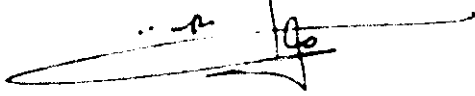
Makassar, Dhu'ldhah 1443 H
Juni 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Abdullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0925117502


St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0924058605

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafidah Nur Qalbi
NIM : 10519 1100718
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Dzulqadah 1443 H
7 Juni 2022 M

Yang membuat pernyataan,



Rafidah Nur Qalbi
NIM: 105191100718



ABSTRAK

RAFIDAH NUR QALBI. 105191100718, 2022. *Efektifitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.*
Dibimbing oleh Bapak Ahmad Abdullah dan Ibunda St. Muthahharah.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah apakah pembiasaan tadarus Alquran memiliki efektifitas pada prestasi belajar siswa. Adapun sub pokok pembahasan masalah yaitu: 1. Bagaimana efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu? 2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan maksud menghasilkan sebuah kajian teori atau pembahasan yang komperhensif. Dalam penyajiannya peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif

Hasil penelitian skripsi: 1) Adanya pendalaman makna serta penanaman nilai dari rangkaian proses pembiasaan tadarus Alquran di SD Muhammadiyah Wiwitan menyebabkan pembiasaan ini berjalan secara efektif pada prestasi belajar peserta didik kelas VI. Hal tersebut terlihat dari perilaku beragama peserta didik, seperti moral keseharian, semangat belajar, disiplin waktu, dan kemampuan peserta didik untuk berkompetisi baik internal maupun eksternal sekolah. 2) faktor pendukung sehingga pembiasaan tadarus Alquran berpegaruh efektif pada prestasi belajar siswa kelas VI yaitu fasilitas yang memadai, antusias peserta didik, serta ekstrakurikuler terkait. Sedangkan yang menjadi hambatan dari pembiasaan ini diantaranya yaitu faktor negatif kemajuan teknologi, tidak adanya pembina khusus tahfizh, dan kurangnya kesadaran orangtua/wali dalam menindaklanjuti pengajaran dari sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas Pembiasaan Tadarus, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang dengan izin-Nya segala sesuatu dapat terjadi. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebagai manusia pilihan Allah untuk memberikan teladan kepada umat manusia.

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Efektifitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu guna memenuhi salah satu syarat kelulusan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Densik Tobing, S.Pd. *Allahu Yarham* dan Sitti Hajariah Djafar yang tak pernah kering bibirnya memotivasi, menasehati dan mendoakan saya agar tetap semangat dalam menjalani proses-proses hidup.
2. Seluruh kerabat terkhusus ketiga saudara penulis; Muh. Fajrul Hidayat, Nurhidayah R. dan Muh. Fahmi Hidayat yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.

3. Seluruh Tim Kepembinaan Pesmadina Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan keteladanan dan memberi ilmu kepada penulis. Semoga mereka di tempatkan di tempat terbaik Allah swt.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibunda Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
6. Ibunda Nurhidayah Muchtar, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Ahmad Abdullah, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing I dan Ibunda St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan waktu dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepala Sekolah, guru dan staf Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan yang telah membantu proses penelitian penulis.
10. Sahabat penulis: Nurhidayah R., Alfaidah dan Asri Ainun yang sedari kecil senantiasa menemani suka dan duka penulis. Nur Aulia, Nur Azizah, dan Afika Suciанти yang kebbaikannya tidak mampu penulis balas.

11. Teman tercinta penulis, kak Miftahul Jannah, kak Rika Halim, kak Nur Fajriani, Kelas PAI A 2018 (Asyraf Mumtaz), saudara di KKN-T Desa Taeng 2022, serta kawan seperjuangan yang tidak pernah menyerah untuk berjuang bersama mengarungi kehidupan ini.
12. Orang-orang baik dan tulus yang sudi ku repoti; Syahrul Amri, kanda Sumarni, dan kak Taufik H.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun akan selalu penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama penulis. Akhirnya bersama do'a yang penuh keikhlasan penulis panjatkan. Semoga kita semua dalam bimbingan dan ridha Allah swt.

Luwu, 4 Dzul qadha 1443 H
3 Juni 2022 M

Penulis

Rafidah Nur Qalbi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembiasaan Tadarus Alquran	7
1. Pengertian Pembiasaan	7
2. Pengertian Alquran	11
3. Tadarus Alquran.....	14
4. Adab Membaca Alquran	17
5. Keutamaan Membaca Alquran	19
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	22
1. Prestasi Belajar.....	22
2. Pendidikan Agama Islam	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31

C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Metode Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Efektivitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Vi Sd Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VI	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA..... 55

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 57

LAMPIRAN..... 59

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (Al-insan) baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap (akhlak). Pendidikan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi hingga akhir hayat, sebab pendidikan inilah yang menjadikan manusia terus berkembang.

Pengertian pendidikan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Selanjutnya, fungsi dari pendidikan Nasional juga dijelaskan dalam pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Islam mewajibkan pada seluruh ummatnya untuk melaksanakan ibadah mahdah (shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu) dan himbaun untuk melaksanakan ibadah sunnah lainnya (shalat-shalat sunnah, membaca Alquran, puasa

¹ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2006) h. 5

²*Ibid*, h. 8

sunnah, sedekah, dan lain sebagainya) sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. dan juga sarana untuk mendekatkan diri serta mencari keridhaan Allah SWT.

Alquran merupakan kitab petunjuk (al-huda) yang diperuntukan kepada seluruh manusia dan alam semesta untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan hakiki (akhirat). Salah satu upaya untuk meraih petunjuk Allah yaitu dengan menuntut ilmu. Allah SWT. berfirman dalam Alquran surat Al-alaaq (96) ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Ayat di atas merupakan firman sekaligus perintah pertama dari Allah SWT. yang dititahkan kepada seluruh manusia, jauh sebelum adanya perintah shalat, zakat, puasa dan ibadah ritual lainnya. Perintah tersebut berisi tentang belajar lebih spesifik lagi perihal membaca, baik secara tekstual terlebih secara kontekstual. Lebih lanjut, ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk tidak sekedar membaca saja akan tetapi disamping melihat dan membaca, juga ada upaya menganalisa dan mentafakuri segala apa yang ada di langit dan di bumi yang tidak diciptakan olehNya secara sia-sia.

³ Alquran dan terjemahan

khawatir pada (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁴

Dalam ayat tersebut memberi motivasi bagi kita agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, baik lemah dibidang Pendidikan, ekonomi, sosial terlebih lemah dalam hal keimanan. Lebih khusus lagi agar mempersiapkan generasi yang mampu membaca, memahami serta dapat mengamalkan Alquran dalam kehidupannya.

Peran para pendidik yaitu sebagai penentu terbentuknya kecerdasan kognitif dan afektif (kepribadian yang baik) bagi peserta didik. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya dituntut mentransfer ilmu pengetahuan yang ia punya saja, akan tetapi juga perlu melakukan upaya-upaya agar apa yang telah diajarkan kepada peserta didik mampu dipahami dan dijalankan dengan baik, pun dengan lembaga pendidikan yang merupakan unsur-unsur pendidikan.

Oleh karena itu satuan pendidikan memiliki tanggungjawab dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Beberapa sekolah melakukan kegiatan pembiasaan dipagi hari sebelum masuk jam pelajaran. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan tadarus Alquran.

Sehubungan dengan tersebut maka upaya untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan Alquran mulai sejak dini perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan di beberapa sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan literasi Alquran

⁴ Alquran dan terjemahan

diluar jam pelajaran khususnya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung selama 30 menit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami mengadakan penelitian untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembiasaan tadarus pada siswa dengan judul “Efektifitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat kami uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis. Yang kemudian nanti akan di eksplor ketika kelak telah benar-benar terjun ke dunia profesionalisme pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai tolak ukur dalam melakukan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Agar dapat menjadi referensi untuk setiap pendidik dan juga calon pendidik agar mampu memberikan solusi dan kontribusi lebih dalam hal peningkatan prestasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiasaan Tadarus Alquran

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, “biasa” adalah wajar, umum, sesuatu yang lazim terjadi atau lazim dijumpai serta seringkali terjadi.¹ Menurut Armai Arief dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuatsesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.²

Sedangkan menurut para ulama mendefenisikan pembiasaan sebagai berikut:

- a. Pengulangan sesuatu yang secara terus menerus atau Sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.
- b. Hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian ahli fikih dan ushul fikih). “Hal di sini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. “Berulang-ulang” menunjukkan bahwa sesuatu tersebut terjadi berkali-kali. Dengan

¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 2000), hlm.72

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.110.

demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian pembiasaan.

- c. Mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama dalam waktu berdekatan.
- d. Keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berpikir dan menimbang.
- e. Kebiasaan dan keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syariat dan akal, itu disebut akhlak yang baik. Kalau yang muncul adalah perbuatan-perbuatan buruk, keadaan itu (yang merupakan sumbernya) dinamakan akhlak buruk.³

Menurut Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.⁴

Adapun Artur S Reber mendefinisikan "*Intensity is as borrowed from physics, a measure of quantity of energy*" bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kualitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran.

³ M. Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 347

⁴ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126

Pembiasaan dapat juga diartikan sebagai sebuah metode dalam Pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.⁵ Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.⁶ Suatu kegiatan jika telah dibiasakan akan menjadi sebuah rutinitas dimana pekerjaan itu dilakukan sesuai kehendak hati dan tanpa memerlukan adanya sebuah perintah. Seseorang yang sudah terbiasa dengan suatu pekerjaan akan dengan senang hati melakukan hal tersebut tanpa ada beban yang menghalangi.

Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam.⁷ Pembiasaan merupakan salah satu alat Pendidikan yang sangat penting. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, membaca Alquran dan doa-doa pendek, dan sebagainya.⁸

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang artinya lazim atau umum. Sedangkan pembiasaan artinya sesuatu yang biasa dikerjakan.⁹ Sedangkan Menurut Muhibbin Syah kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 184

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110

⁸ Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: A+Plus Books, 2009), hlm. 154

⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 102

pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam Pendidikan berarti memberi kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu, baik secara individual maupun kelompok.¹¹

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹²

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *Operan Conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹³

Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan kepada peserta didik adalah dengan membaca Alquran karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang paling utama menurut Rasulullah.¹⁴ Pembiasaan membaca Alquran adalah suatu

¹⁰ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 120.

¹¹ Novan Ardy Wiyanidan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 192

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ..., hlm. 110.

¹³ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 166

¹⁴ Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 118

pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Alquran) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Alquran yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁵

Pada dasarnya semua pengertian di atas memiliki arti yang sama, namun redaksinya saja yang berbeda. Yang pada intinya bahwa pembiasaan adalah suatu proses yang di ulang-ulang dan dilakukan terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Pengertian Alquran

Secara etimologi (bahasa) Alquran berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *qara'a – yaqra'u – qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Alquran menganjurkan kepada umat manusia untuk membacanya secara konsisten agar tidak menjadi hiasan yang ada di rumah saja. Pengertian Alquran dalam bentuk *mashdar* (kata bendanya) yaitu “*adh-dhummu wal jam'u*” yang berarti mengumpulkan. Seolah mengisyaratkan bahwa Alquran menghimpun huruf, kata, dan kalimat antara satu dan yang lain secara tertib sehingga tersusun dengan rapi dan benar.

Sedangkan secara terminologi (istilah) sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqhi bahwa “Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril yang

¹⁵ Eva Mawaddatus Sholichah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-quran (Sebelum Pembelajaran) Pada Kecerdasan Spiritual Siswa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 23

tertulis pada mushaf, dinilai ibadah apabila membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas".¹⁶

Para ahli menuturkan pendapatnya tentang Alquran, diantaranya:

a. Menurut Dr. Subhi As-Shalih

Alquran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.

b. Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni

Alquran adalah firman Allah SWT yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penguat para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir.

Sedangkan menurut teologis seperti kullabiyat, mendefenisikan Alquran sebagai kalam Allah yang Qadim tidak makhluk. Sebaliknya kaum Jahmiyyat, Muktaizilah, dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat, menyatakan bahwa Alquran ialah makhluk (tidak qadim). Sementara kaum filosofi dan Al-Shabi'at melihat Alquran dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa Alquran ialah "makna yang melimpah kepada jiwa". Disamping itu, ahli Bahasa Arab, Fuqaha, dan ahli ushul fiqhi lebih menitik beratkan pengertian Alquran

¹⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1-2

itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari Al-Fatihah sampai surat An-Naas.¹⁷

Alquran adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanannya. Dalam hadits Nabi “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Sebagai kalam Allah, maka wahyu Alquran sebagaimana mayoritas umat Islam meyakini baik secara makna maupun lafalnya, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril atau Al-Ruh Al-Amin, sebagaimana pandangan ini didasarkan atas pemahaman pada lahir kata-kata yang ada dalam kitab suci Alquran sendiri.¹⁸

Manna Al-Qatthan dalam *Mabahis fi Ulum Alquran* mendefenisikan Alquran dengan: Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Alquran diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulan juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya.¹⁹

¹⁷ *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Mei 2019

¹⁸ Sa'dullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Alquran*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013)

¹⁹ Imam Nawawi, *Etika mempelajari Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994)

Alquran sebagai penawar di dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Alquran menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dalam qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Inilah sebabnya bagi umat muslim diperlukan yang namanya Pendidikan agama Islam.²⁰ Jika ditinjau dari kedudukannya, Alquran merupakan sumber utama dalam pengambilan hukum dan pelajaran bagi umat manusia.

Dalam membaca Alquran, Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita yang hidup di dunia.
 - b. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Alquran serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
 - c. Mengharap keridhaan kepada Allah SWT.
 - d. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladanyang termaktub dalam Alquran.
 - e. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.²¹
3. Tadarus Alquran

Tadarus menurut Bahasa berarti belajar. Istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus yaitu membaca Alquran semata-mata untuk

²⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 26

²¹ Muhammad Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Karya, 198), hlm. 61

ibadah kepada Allah SWT dan memperdalam pengetahuan pada ajaran Alquran.²² Selanjutnya, tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengkualitaskan kandungan isi Alquran. Hal tersebut merupakan ibadah yang mulia disisi Allah SWT.²³

Tadarus mempunyai arti yaitu mempelajari bersama-sama, sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah secara bersama, dalam hal ini adalah Alquran.²⁴ Membaca atau melakukan tadarus Alquran mempunyai aturan atau hukum dalam membacanya, sehingga tidak adanya kesalahan pada bacaan yang akhirnya bisa merubah arti atau makna dalam bacaan Alquran.

Tadarus menurut yang diungkapkan Mullah Ali Al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.²⁵

Tadarus Alquran termasuk dalam tata cara membaca Alquran, terdapat macam-macam metode dalam membaca Alquran yaitu:

a. Tartil

Tartil adalah membaca Alquran dengan perlahan-lahan dan tenang seraya memberikan hak setiap huruf baik makhraj maupun sifatnya.²⁶ Maksudnya adalah

²² Ahsin W. Al Hafizh, *Kamus Ilmu Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm 280

²³ Brama Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), hlm. 99-100

²⁴ Ahmad Annuri, *Op. Cit.* hlm. 193

²⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 99-100

²⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Alquran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. Faruq Zaini, (Lentera Hati, 2009) hlm. 92

membaca dengan tidak terburu-buru sehingga setiap huruf yang diucapkan dapat tersebut dan terdengar dengan jelas dan tidak belepotan.

Dalam membaca Alquran disunnahkan untuk membaca dengan tartil, yaitu bacaan yang lambat dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Di dalam ilmu tajwid inilah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung mad (panjang), baik Panjang bacaan maupun Panjang yang disebabkan oleh *ghunnah*, *ikhfa*, *iqlab*, *idgham*, dan sebagainya.²⁷

b. Hadar

Hadar adalah membaca Alquran dengan cara mempercepat bacaan dengan memperpendek bacaan-bacaan mad, tetapi tetap dengan memperhatikan tanda baca untuk menepati tata Bahasa Arab dan memantapkan lafalnya. Cara yang paling sering diamalkan juga adalah mengurangi *ghunnah* atau mengurangi Panjang bacaan mad. Yang pasti adalah bacaan ini tidak mencapai cara membaca Alquran yang sempurna.²⁸

c. Tadwir

Tadwir adalah cara membaca Alquran dengan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara tartil dan hadar.²⁹

Dari ketiga macam metode dalam membaca Alquran tersebut sama-sama benar ketika kita mempraktikkannya. Akan tetapi, bacaan dengan tartil tentunya lebih

²⁷ Imam Musbikin, "Mutiara" Alquran dan Khazanah Ilmu Tafsir dan Alquran, ..., hlm. 375-376

²⁸ NU Online "Inilah tiga metode bacaan Alquran", <http://www.nu.or.id/post/read/78859/inilah-tiga-metode-baca-Alquran>, diakses 17 Desember 2021

²⁹ Imam Musbikin, *Mutiara Alquran dan Khazanah Ilmu Tafsir dan Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 376

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasrullah, sebelum membaca Alquran seseorang hendaknya memperhatikan adab-adab membaca Alquran terlebih dahulu, diantaranya yaitu:³⁰

- Hendaknya membaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni dengan berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut Sebagian ulama. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan mandi sebelum membaca Alquran.
- Membacanya di tempat yang suci untuk menjaga keagungan Alquran.
- Membaca *taawudz* pada permulaan membaca Alquran, baik di awal surat ataupun di tengah-tengah surat. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl (16) ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya:

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”³¹

- Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat At-Taubah. Sebab membacanya akan menjadikan bacaan berkah.
- Membacanya dengan khushyuk dan tenang, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr (59) ayat 21:

لَوْ مَّا إِلَّا وَتِلْكَ ۖ اللَّهُ خَشِيَهِ مَنْ مُتَّصِدًا شَيْعًا خَا يَتَهُ لَرَأَى جَبَلٍ عَلَى نَ الْقُرْآنِ هَذَا أَنْزَلْنَا لَوْ
يَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ سَ إِلَيْنَا نَضْرِبُهَا

³⁰ Nasrullah, *Lentera Qur'an*, ..., hlm. 12-16

³¹ Alquran Al-Karim Ayat Pojok Menara dan Terjemah (Kudus: Menara kudus), hlm. 279

Terjemahnya:

“Kalau sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah.”³²

- f. Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat Alquran, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Muhammad (47) ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Terjemahnya:

”Maka tidakkah mereka menghayati Alquran ataukah hati mereka sudah terkunci?”³³

- g. Membaca Alquran dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak pada setiap huruf.
- h. Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Alquran tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
- i. Bersiwak, membersihkan gigi dengan siwak atau pasta gigi.
- j. Bagi pendengar agar hendaknya mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat Alquran, karena Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf (7) ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

³² *Ibid.*, hlm. 549

³³ *Ibid.*, hlm. 510

“Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”³⁴

- k. Menahan diri dari membaca Alquran apabila dalam keadaan mengantuk, sampai hilang rasa kantuk.
- l. Adanya pembenaran serta keyakinan pembaca kepada Allah SWT dan Rasul-Nya atas berita yang terdapat dalam Alquran.
- m. Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara Bersama orang lain kecuali dalam keadaan darurat, misalnya saat menjawab salam.
- n. Memohon kepada Allah SWT agar dianugerahi kenikmatan ketika membaca ayat-ayat rahmat, dan memohon pertolongan serta perlindungan kepada Allah SWT ketika membaca ayat-ayat tentang ancaman.

5. Keutamaan Tadarus Alquran

Membaca Alquran bukan hanya merupakan aktivitas yang mulia dan bernilai pahala, akan tetapi juga mempunyai banyak keistimewaan. Adapun keutamaan-keutamaan yang diperoleh ketika membaca Alquran, yaitu:

a. Menjadi Manusia Terbaik

Keutamaan orang yang membaca Alquran adalah menjadi manusia yang terbaik dan yang paling utama. Sebab membaca Alquran adalah suatu pekerjaan mulia. Tidak ada manusia yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar Alquran dan mengajarkannya.

³⁴ *Al-quran Al-karim*..., hlm. 177

mulia. Tidak ada manusia yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar Alquran dan mengajarkannya.

b. Mendapatkan Kenikmatan Tersendiri

Membaca Alquran adalah kenikmatan yang luar biasa, sebab pahala dari membaca Alquran akan berpengaruh pada kegiatan kita sehari-hari. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membaca Alquran tidak akan bosan membacanya sebab akan memperoleh kenikmatan, pahala, dan ketenangan hati baginya.

c. Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Alquran dan juga mengamalkan perintah dan larangan yang terkandung didalamnya adalah mukmin yang sejati. Aura positif akan terpancar pada dirinya dan lingkungannya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik di sisi Allah SWT maupun di sosial masyarakat.

d. Bersama Malaikat

Diantara keutamaan orang yang membaca Alquran dengan fasih dan mengamalkannya, akan selalu Bersama dengan para malaikat yang selalu mengelilinginya dan mendoakannya, karena janji Allah SWT akan memuliakan dan mengangkat derajatnya.

e. Syafaat Alquran

Keutamaan membaca Alquran yang lain yaitu akan memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya.

f. Kebaikan Membaca Alquran

Keutamaan membaca Alquran yang lain yaitu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda. Setiap satu huruf yang kita baca dalam Alquran akan di ganjar sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Alquran

Keutamaan tadarus Alquran selanjutnya adalah setiap orang yang membaca Alquran baik dengan menghafalkannya maupun dengan membacanya saja maka akan membawa kebaikan dalam hidup pembacanya, bukan hanya pada dirinya sendiri tetapi keluarga dan lingkungannya. Inilah yang dimaksud dengan keberkahan dalam Alquran.³⁵

Adapun pendapat lain mengenai keutamaan membaca Alquran yang diberikan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:³⁶

- a. Orang yang membaca Alquran tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapatkan balasan pahala yang besar di akhirat kelak. Allah SWT berfirman dalam surat Thaha (20) ayat 123.

فَمَنْ اتَّبَعَ هُدًى فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

Terjemahnya:

“maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”³⁷

- b. Orang yang belajar dan mengajarkan Alquran adalah orang-orang terbaik

³⁵ Abdul Majid Khon, *Op.cit*, 38-50

³⁶ Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan: AMP Preess), h. 165-173

³⁷ Alquran dan Terjemahan

c. Orang yang terbata-bata ketika membaca Alquran maka akan mendapat pahala dua kali lipat. Rasulullah SAW bersabda:

“Perumpamaan orang yang membaca dan menghafal Alquran adalah mereka Bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Alquran dan merasa kesulitan tetapi terus berusaha membacanya, maka baginya dua pahala.” (HR. Bukhari)

d. Orang yang membaca Alquran lebih utama dari orang yang tidak membaca Alquran. Mereka mendapatkan kedudukan istimewa di sisi Allah SWT.

- e. Alquran menjadi syafaat bagi para pembacanya.
- f. Membaca Alquran dapat membersihkan hati.
- g. Mendapat pahala yang berlipat ganda.
- h. Akan diberikan suatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah diberikan kepada selain orang yang menyibukkan dirinya dengan Alquran.
- i. Allah akan mengaruniakan kepada orang yang selalu disibukkan dengan Alquran pahala yang lebih banyak daripada pahala orang yang selalu bersyukur.
- j. Mendapatkan derajat tinggi di akhirat.
- k. Orang yang senantiasa membaca Alquran akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Al-Barra' bin Azib meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“...Bacalah (surat itu) wahai Fulan, sebab itu adalah ketenangan yang turun karena Alquran atau turun perlahan karena Alquran.” (HR. Bukhari dalam kitab ke-61, Kitab Manaqib bab ke-25, bab tanda-tanda kenabian dalam Islam).³⁸

³⁸ *Ibid*, hlm. 191-192

- l. Orang yang pandai membaca Alquran lebih berhak menjadi pemimpin di tengah masyarakat.
- m. Mengangkat derajat orang tua di akhirat kelak.
- n. Dosa orang tua akan diampuni karena anaknya membaca Alquran.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil belajar berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang apabila diterjemahan dalam Bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktifitas tertentu, misalnya belajar. Prestasi belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek, meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik).³⁹

Prestasi merupakan buah dari apa yang telah seseorang usahakan. Prestasi bisa kita lihat dari progress seseorang setelah melakukan suatu usaha, sehingga prestasi tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya usaha yang maksimal.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar

³⁹ Fadhilah Suralaga & Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jkt, 2010), hlm 95

merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang. Adapun tiga ciri tersebut diantaranya:⁴¹

1. Proses tersebut membawa perubahan (baik actual maupun potensial)
2. Pokok perubahannya adalah didapatkannya kecakapan baru
3. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relative permanen pada tingkah laku potensial, apabila dibandingkan dengan tingkah laku sebelumnya. Hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku tersebut sering disebut dengan prestasi belajar.⁴²

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Wingkel menyatakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-

⁴⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47

⁴¹ *Ibid*, hlm. 50

⁴² Fadhilah Suralaga & Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jkt, 2010), hlm 94

perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan atau menetap.⁴³

Jadi dapat kami simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses sepanjang hidup dalam membentuk seseorang menuju pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dalam berbagai aspek, baik yang menyentuh ranah kognitifnya (tidak tahu menjadi tahu), afektif (tidak ingin menjadi ingin), dan psikomotoriknya (belum bisa menjadi bisa), baik yang ditempuh di Lembaga Pendidikan formal maupun tidak.

Menurut Keller yang dikutip oleh Muyono Abdurrahman bahwa prestasi belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Sedangkan menurut Purwanto, hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa.⁴⁴ Hasil belajar atau prestasi belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴⁵

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat kami simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pengejawantahan atas kemampuan seseorang setelah menempuh usaha-usaha dalam proses akademiknya.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi prestasi belajar yaitu:⁴⁶

⁴³ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm. 35

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 81

⁴⁵ Agus Supriyanto, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 5

⁴⁶ Arifi, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, ... hlm. 12

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan Hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program Pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi Pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi Pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator pada daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Sehingga dapat kami simpulkan bahwa fungsi prestasi belajar bukan hanya sebagai patokan keberhasilan seseorang akan tetapi juga berdampak pada institusi tempat mereka mengenyam Pendidikan. Karena prestasi yang dicapai oleh peserta didik, tentu akan mendapat pengakuan dalam hati masyarakat bahwa institusi tersebut adalah institusi yang berkualitas sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengukir prestasi belajarnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah unsur yang sangat menentukan bagi kemajuan sebuah bangsa. Karena dalam pendidikan terdapat upaya untuk memperbaiki kualitas suatu bangsa agar memiliki daya saing dimasa depan. Menurut Nurcholis Majid sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Fuad Fanani,

Diantara berbagai macam investasi atau penanaman modal untuk suatu bangsa, tidak ada yang lebih penting, lebih produktif dan lebih bermakna daripada investasi atau

penanaman modal manusia melalui sarana pendidikan dengan mutu yang tinggi dan jumlah yang merata. Dengan bercermin pada pengalaman berbagai negara, secara sederhana dapat dikatakan bahwa seluruh krisis yang menimpa bangsa sekarang ini adalah akibat rendahnya mutu pendidikan warga negara kita dan tidak meratanya pendidikan itu dari daerah ke daerah.⁴⁷

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁸

Baharudin mengungkapkan bahwa ada lima poin tujuan dari Pendidikan Islam yaitu:⁴⁹

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
- b. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan kepada Allah SWT sebagai penciptanya.

⁴⁷ M. Azrul Tanjung dkk, *Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Menemukan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Ahmad Dahlan Press, 2015) hlm. 138

⁴⁸ Baharudin, op. cit., hlm. 196

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 196-197

- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil untuk menghadapi kemungkinan memasuki konstrukstur masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu lainnya.

Sedangkan menurut Muhaimin bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mendidik agama Islam, ajaran Islam, dan nilai-nilainya agar bisa menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya Pendidikan dapat berwujud (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau menanamkan atau tumbuh menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁵⁰

Dalam upaya membina peserta didik, pendidik khususnya para guru Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, sebab pendidik bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan sumber ilmu yang setiap sikap dan perilakunya akan menjadi teladan.

Dari penjelasan di atas, kami menarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses atau aktivitas dalam rangka menanamkan nilai-nilai syariat serta meningkatkan keimanan, yang bersumber dari Alquran dan hadits untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam juga menjadi tameng dalam menjalani kehidupan sosial, sebab hakikat dari Pendidikan agama Islam yaitu pembinaan dalam menghadapi

⁵⁰ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30

dan memperbaiki hubungan manusia secara vertikal (manusia dengan Allah SWT) dan bagaimana hubungan manusia secara horizontal (manusia dengan manusia lainnya).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan sifat dan analisis datanya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.²

Desain penelitian sebagai strategi untuk mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan berbagai variabel dan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan berbagai variabel. Walau tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas

¹ Lexy. J Moeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet, ke-2; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007) h.

11

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial. Ed. 2* (cet, ke-1); Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 78

pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Wiwitan Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI.

C. Fokus Penelitian

1. Efektivitas pembiasaan tadarus Alquran pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut:

Efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dalam rangka mengetahui sejauh mana efektifitas tadarus dalam penunjang prestasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang dimaksud adalah hal-hal yang menghambat para pendidik dalam mewujudkan prestasi belajar dari peserta didik.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi pada suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mendapatkannya langsung.³
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.⁴

F. Instrumen Penelitian

Penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Sekalipun bahwa instrumen utama dari sebuah

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011) h. 117

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) Ed. Revisi, h. 22

penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pedoman observasi untuk dijadikan pegangan dalam mengamati dan mencatat gejala-gejala yang timbul dalam pengamatan tersebut.
2. Pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam variabel-variabel yang diteliti tersebut.
3. Catatan dokumentasi dan kamera untuk melakukan dokumentasi sebagai penguat temuan dari penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian haruslah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan menjadi data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah :

1. Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses tadarus di awal pembelajaran pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kec. Lamasi Kab. Luwu. Jenis metode observasi partisipasi, dimana metode ini dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses tadarus turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya induktif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut⁵

1. Pengumpulan Data. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

⁵ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
h. 70

tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktifitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan

a. Visi

Mewujudkan anak didik yang cerdas, bermoral yang dibangun di atas iman dan taqwa.

b. Misi

Untuk mencapai visi yang dirumuskan maka Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan menyusun misi :

- Melakukan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Mendorong dan membantu setiap anak didik untuk tumbuh dan berkembangnya potensi anak didik secara optimal baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan menjadikan kearifan dalam bertindak.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Wiwitan
- b. NPSN : 40310718
- c. Jenjang Pendidikan: SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Komplek Masjid Nurul Muhajirin Sentral
Lamasi

Kode Pos : 91952

Kelurahan : Wiwitan Timur

Kecamatan ; Lamasi

Kabupaten/kota : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

- f. Kategori Sekolah : Imbas
- g. SK Pendirian Sekolah: 02/SK-PCM/III.A/2.b/2003
- h. Kurikulum yang digunakan: KTSP
- i. Posisi Geografis : -2,7214 (Lintang)
119,9491 (Bujur)
- j. Status Tanah : Waqaf
- k. Luas Tanah : 2.560m²
- l. Luas Bangunan : 519m²

3. Daftar Tenaga Pendidik

NO	NAMA	STATUS	GELAR	JABATAN
1.	Aries Sukarno Umar, S.P.	GTY	SI	Kepala Sekolah
2.	Suharmiati, S.Pd.	GTY	SI	Guru Kelas
3.	Murianto, S.Ag.	GTY	SI	Guru Kelas
4.	Awaluddin, A.Ma.Pd.OR	GTY	D2	Guru PJOK
5.	Dewi Zumrotin Nadhiroh, S.Pd.	GTY	SI	Guru Kelas

6.	Ponise, S.Pd.	GTY	SI	Guru Kelas
7.	Vita, S.Pd.	GTY	SI	Guru Mulok
8.	Indar Yani, S.Pd.	GTY	SI	Guru Kelas
9.	Abadi, S.Pd.	GTY	SI	Guru PAI
10	Isnaeni, S.Pd.	GTY	SI	Guru Kelas
11.	Wiwie Agustina, S.Ag.	GTY	SI	Guru Kelas

4. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan

Pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik yang dididik di sekolah ini berjumlah 82 orang, yaitu sebagai berikut :

No	Tingkat Kelas	Rombongan	Jumlah Peserta didik		Total
			L	P	
1.	I	1	11	9	20
2.	II	1	9	4	13
3.	III	1	8	10	18
4.	IV	1	3	6	9
5.	V	1	8	7	15
6.	VI	1	3	4	7
Jumlah		6	42	40	82

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan

Dalam perkembangannya Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan berdiri diatas tanah seluas 2.560 m². Dengan berbagai gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran didalamnya yaitu :

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6	2 rusak berat, 5 baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak ringan
3.	Ruang Guru	1	Rusak ringan
4.	Masjid	1	Baik
5.	WC	1	Darurat
6.	Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik

Ket: Semua data tenaga didik serta data peserta didik dan sarana prasarana diambil dari Tata Usaha Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan Tahun 2022

B. Efektivitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Vi Sd Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

1. Efektifitas pembiasaan tadarus pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI.

Pembinaan cinta Alquran adalah salah satu usaha Pendidikan agama islam yang mengarah kepada pendekatan terhadap Alquran diantaranya yakni membaca Alquran, memahami arti bacaan, menyimak atau mendengarkan, menghafal dan berbagai macam kegiatan lainnya tentang Alquran yang mengarah pada kebiasaan cinta Alquran. Kecintaan terhadap kitab suci Alquran adalah sesuatu yang harus ditanamkan pada diri anak mulai usia dini.

Setiap mukmin yang mempercayai Alquran, mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab sucinya yakni mempelajari

dan kembali mengajarkannya. Adapun keefektifan pembiasaan tadarus Alquran disekolah bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan dengan menggunakan strategi-strategi yang efektif salah satunya yaitu strategi pembiasaan itu sendiri.

Pendidikan agama islam pada umumnya sangatlah memperhatikan dan mengutamakan pembacaan Alquran bagi umat muslim, membaca Alquran memberikan manfaat baik secara lahir maupun batin yang dapat menjadi penopang dalam menjalani kehidupan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana penjelasan di atas pembiasaan dikatakan efektif apabila tujuan dari pembiasaan dapat diaplikasikan oleh objek belajar. Adapun objek belajar dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan.

Pembiasaan tadarus Alquran merupakan upaya para pendidik untuk menerapkan konsep Pendidikan karakter. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh wali kelas vi SD Muhammadiyah sebagai berikut.

“Pembiasaan tadarus Alquran sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Wiwitan sejak tahun 2022. Pembiasaan tersebut merupakan upaya dalam penerapan penguatan Pendidikan karakter sebagaimana perpres 87 tahun 2017”¹

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan pola perilaku atau moral peserta didik yang secara umum sudah mencerminkan kepaahaman tentang nilai moral itu sendiri sebagai manifestasi dari pembiasaan tadarus. Misalnya penghormatan terhadap

¹ Wawancara dengan Murianto, wali kelas vi pada tanggal 23 juni 2022

guru, tertib di dalam kelas baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Pencapaian efektifitas tersebut tidak lepas dari peran guru dalam metode pembiasaan yang dilaksanakan dikelas. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan terlebih dahulu cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

“Saya tadarus Alquran hanya pada saat di sekolah, sebab peraturan di sekolah mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti tadarus Alquran sebelum mengikuti pembelajaran di kelas”.²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat memberikan pernyataan bahwa kurangnya perhatian dan penanaman pendidikan agama islam dalam lingkup keluarga sehingga peserta didik hanya melakukan kegiatan tersebut bukan karena kesadaran dalam dirinya melainkan hanya menjalankan peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Hal tersebut tentu menambah tugas dan tanggungjawab para pendidik khususnya guru pendidikan agama islam yang memang pada dasarnya adalah pihak yang paling paham terkait dasar-dasar agama islam. Namun, bukan berarti pihak orangtua terbebas dari tanggungjawab mendidik anaknya, sebagaimana penjelasan pada bab dua bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya.

“Hal yang kami lakukan terlebih dahulu sebelum tadarus Alquran yaitu mempelajari bagaimana cara membaca Alquran yang benar”³

² Wawancara dengan Fajrin peserta didik kelas VI pada tanggal 13 Mei 2022

³ Wawancara Fajrin

Adapun upaya yang dilakukan guru agar pembiasaan menjadi efektif seperti pada wawancara di atas adalah dengan memberi bekal secara teori tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

“Sebelum jam pelajaran dimulai, para peserta didik terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha, kemudian melanjutkan *murajaah* hafalan surat-surat pilihan yang bertempat di mushallah sekolah. Selanjutnya, para peserta didik diarahkan ke kelas masing-masing untuk *murajaah* hafalan surat juz 30 dan tadarus Alquran bersama wali kelas/guru yang masuk pada saat itu.”⁴

Guru melakukan *opening* pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tadarus secara bersama-sama yang juga diselingi dengan penjelesan teori tahsin sehingga pembiasaan tersebut akan membekas dan membuat para peserta didik akan menghafalkannya. Hal tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

“Pada saat pembelajaran, terlebih dahulu saya melakukan apersepsi agar dapat memotivasi sehingga menjadikan peserta didik tertarik dalam mempelajari dan mendalami Alquran. Selain daripada itu saya juga mengajak para peserta didik untuk tadarus dan mengulang (*muraja'ah*) hafalan secara bersama-sama.”⁵

Hal senada juga diungkapkan wali kelas vi pada saat peneliti wawancarai sebagai berikut

“Surat yang kita utamakan pada saat tadarus Alquran berfokus pada juz 30, karena selain untuk menambah hafalan peserta didik, kami juga berupaya untuk memperbaiki bacaan Alquran mereka, baik secara hukum tajwid maupun iramanya. Hal ini sesuai kesepakatan antar wali kelas dan guru pendidikan agama Islam”⁶

Hal yang dilakukan oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam di atas merupakan langkah-langkah strategis untuk menjalin hubungan simpatik dengan peserta didik, salah satunya dengan apersepsi

⁴ Wawancara dengan Murianto, wali kelas vi pada tanggal 23 juni 2022

⁵ Wawancara dengan Abadi, guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 Mei

⁶ Wawancara dengan Murianto, wali kelas vi pada tanggal 23 juni 2022

seperti menceritakan keuntungan-keuntungan yang bisa peserta didik dapatkan ketika mempelajari Alquran dan hal tersebut akan mendorong pembiasaan peserta didik dalam mempelajari Alquran sehingga terciptanya lingkungan kelas yang tentram yang tentu sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar sehingga tujuan dari proses tersebut mampu tercapai dan meningkatkan kecerdasan afektif para peserta didik.

Aspek lain dari keefektifan pembiasaan tadarus Alquran pada mata pelajaran pendidikan agama islam jika dalam kegiatan-kegiatan diluar kelas peserta didik mampu menunjukkan sikap moral yang baik sebagai manifestasi dari pembiasaan di dalam kelas. Seperti tidak terlambat datang ke sekolah, mengikuti rangkaian kegiatan shalat dhuha dengan tertib dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya.

Salah seorang peserta didik saat peneliti wawancara menuturkan bahwa nilai-nilai yang ia dapatkan ketika menerapkan pembiasaan tadarus adalah nilai moral, nilai ketertiban, nilai kedisiplinan, dan nilai kekompakan serta kebersamaan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan pembiasaan tadarus juga membuat hafalan Fadilah Putri menjadi terus bertambah.

Sebagaimana penjelasan salah satu peserta didik saat diwawancara di atas terkait nilai moral bahwa nilai moral yang didapatkan setelah pembiasaan tadarus Alquran meningkat seiring berjalannya proses belajar mengajar. Hal serupa juga diperkuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama islam sebagai berikut.

Disamping hal tersebut, pembiasaan tadarus Alquran juga mampu mempengaruhi kejiwaan peserta didik secara khusus seperti menumbuhkan perhatian dan memiliki rasa cinta kepada kitab sucinya. yang berdampak pada moral baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kami juga menanamkan kepada peserta didik untuk bisa tampil berani dalam mengambil peran di sekolah. Apalagi mereka merupakan kelas tertinggi di tingkat SD ini sehingga apapun yang mereka lakukan akan ditiru oleh adik-adik kelasnya.”⁷

Selain itu hal tersebut juga dapat menjadi contoh untuk para peserta didik pada tingkat yang lebih rendah dan bisa mempermudah guru dalam perbaikan moral peserta didik kedepannya. Ketika peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik tentang nilai-nilai yang mereka dapatkan setelah belajar Pendidikan Agama Islam secara antusias mereka memberikan jawaban.

“Nilai-nilai yang saya dapatkan setelah mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam itu kita belajar menjadi seorang muslim sejati yang cinta dengan Alquran. Apalagi sebelum memulai pembelajaran kami diwajibkan membaca Alquran sesuai hukum-hukumnya”.⁸

Jawaban peserta didik diatas menggambarkan hasil yang cukup baik dari proses pembiasaan tadarus Alquran. Peserta didik merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya setelah mempelajari dan mendapat stimulus pembinaan lewat pembiasaan tadarus Alquran yang mereka terapkan. Jawaban yang juga menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus

⁷ Wawancara dengan Abadi, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 Mei 2022

⁸ Wawancara dengan Fadilah Putri peserta didik kelas VI pada tanggal 13 Mei 2022

Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan cukup memberi dampak dalam hal perbaikan bacaan Alquran dan hafalan yang bertambah ditunjukkan oleh Fajrin ketika penulis menanyakannya.

“Dahulu saya kesulitan ketika membaca Alquran. Begitupun dengan pengetahuan saya pada Alquran dan juga hafalan yang sangat minim.”⁹

Timbulnya rasa disiplin, percaya diri, fokus, semangat belajar dan kecintaan kepada pedoman hidup seluruh umat manusia ini menjadi poin-poin penting dalam mengukur adanya kenyamanan peserta didik ketika belajar. Adanya perasaan bahagia pada pembelajaran tersebut menjadi nilai tambah pada pencapaian efektivitas pembiasaan tadarus Alquran pada prestasi belajar siswa.

Dari beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sekolah menanamkan kepada para peserta didik agar peserta didik dapat tampil dengan berani dan penuh percaya diri agar mampu berkompetisi dengan peserta didik lainnya ketika terdapat perlombaan antar sekolah. Sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah SD. Muhammadiyah Wiwitan saat diwawancara oleh peneliti.

“Setelah kami menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Muhammadiyah Wiwitan khususnya pada program tadarus Alquran dan hafalan juz 30. Selain meningkatkan kognitif para peserta didik, pembiasaan yang sekolah kami terapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga menjadikan mereka kompetitif dan unggul baik internal maupun eksternal sekolah”¹⁰

Setelah peneliti mengamati fakta-fakta lapangan serta argumen-argumen hasil wawancara, memberi penjelasan bahwa pembiasaan tadarus

⁹ Wawancara dengan Dimas peserta didik kelas VI pada tanggal 13 Mei 2022

¹⁰ Wawancara dengan Aries Umar, kepala sekolah SD Muhammadiyah Wiwitan Islam pada tanggal 23 juni 2022

Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI sudah cukup efektif. Sekalipun begitu tetap saja akan ada hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang akan kita bahas selanjutnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VI.

a. Faktor Pendukung

Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memiliki peran lebih dibanding mata pelajaran yang lain. Sebab selain dituntut untuk mampu mengajarkan dan memahami kepada peserta didik tentang islam secara menyeluruh juga harus mampu menjadi teladan yang baik di dalam maupun luar sekolah.

Dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik melalui pembiasaan tadarus Alquran, guru harus aktif melakukan komunikasi yang sifatnya mengingatkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik, khususnya dalam hal menjaga moral yang baik sebagai representasi peserta didik yang islami khusus sebagai kader belia dari persyerikatan Muhammadiyah.

Pada kendala yang sifatnya berkaitan dengan dampak negative media sosial yang mengurangi waktu peserta didik diluar jam sekolah untuk mendaras Alquran, maka guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama antar seluruh guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan

pembiasaan tadarus Alquran secara bersama-sama atau mengulang hafalan sebelum pemberian materi pembelajaran di dalam kelas.

Adapun upaya dalam hal peningkatan waktu tadarus sekaligus penambahan hafalan Alquran, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah mendapat izin dan dukungan oleh pihak kepala sekolah untuk memanfaatkan pembiasaan ini setiap pagi hari sebelum para peserta didik memasuki kelas masing-masing.

“Dalam hal pembinaan, perbaikan dan penguatan hafalan, kepala sekolah memberi saya amanah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan seluruh peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan untuk shalat dhuha dan dilanjutkan dengan tadarus dan mengulang hafalan surat pilihan secara bersama-sama”¹¹

Wajibnya peserta didik mengikuti pembiasaan tersebut selain untuk menutupi kurangnya waktu tadarus yang ada di rumah, juga sebagai follow up hafalan para peserta didik di dalam kelas khususnya peserta didik kelas VI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka terlihat bahwa setidaknya ada dua upaya yang senantiasa guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam mengatasi hambatan pembiasaan tadarus Alquran peserta didik kelas VI yaitu memaksimalkan program tadarus Alquran diawal waktu sebelum masuk materi pelajaran dengan meminta kepada kepala sekolah agar mewajibkan pembiasaan tersebut juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan.

¹¹ Wawancara dengan Aries Umar, kepala sekolah SD Muhammadiyah Wiwitan Islam pada tanggal 23 juni 2022

Selanjutnya adalah dengan melakukan follow up pada awal pagi dengan mengumpulkan seluruh peserta didik agar secara Bersama melakukan pengulangan surat-surat pendek dalam Alquran setelah melakukan shalat dhuha.

1. Fasilitas memadai

Sebagaimana hasil wawancara oleh guru mata pelajaran dan wali kelas vi yang menuturkan bahwa pembiasaan tadarus Alquran ini dilaksanakan di mushallah sekolah dan juga dalam kelas. Adapun kondisi mushallah dan ruang kelas yang ada di SD Muhammadiyah wiwitan sangat bersih, sehingga mampu menciptakan suasana nyaman saat melakukan proses belajar-mengajar khususnya pada saat pembiasaan tadarus Alquran dilakukan.

2. Antusias Peserta Didik

Point selanjutnya yang menjadi penunjang penerapan pembiasaan Alquran ini adalah antusias peserta didik pada saat tadarus Alquran maupun penerimaan materi *tajwid*. Hal tersebut merupakan kesyukuran tersendiri bagi pelaksana kegiatan tersebut dalam hal ini wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Wiwitan.

3. Ekstrakurikuler terkait

Dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik, SD Muhammadiyah Wiwitan mengadakan beberapa program unggulan diantaranya shalat dhuha berjamaah, hafalan juz 30, hafalan hadits dan doa-doa pilihan, serta memfasilitasi peserta didik untuk mengasah skill

mereka. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SD Muhammadiyah Wiwitan diantaranya Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM), olahraga futsal, dan Hisbul Wathan.

4. Internal Wali Kelas VI

Hal yang mampu menjadi menunjang pembiasaan tadarus Alquran di SD Muhammadiyah Wiwitan tentunya tidak terlepas dari dalam diri wali kelas vi selaku pelaksana pembiasaan tersebut.

Ada beberapa sifat yang senantiasa di pupuk dan dijaga oleh para pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Wiwitan khususnya wali kelas vi itu sendiri. Sebagaimana dalam sebuah hadits arbain bahwa segala sesuatu akan dibalas sesuai dengan apa yang diniatkan, sehingga menyadari hal tersebut yang senantiasa di perbaharui dan dijaga oleh para pendidik SD Muhammadiyah Wiwitan adalah niat yang ikhlas, kesabaran dan disiplin dalam menjalankan amanah.

5. Kontribusi Orangtua/wali peserta didik

Para pendidik harus senantiasa menjaga komunikasi antar orangtua/wali peserta didik sehingga menghasilkan output peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Akan tetapi sebagaimana hasil wawancara oleh salah satu peserta didik memberi pernyataan bahwa tidak ada tindak lanjut dari apa yang ia dapatkan di sekolah setelah kembali ke lingkungan rumahnya.

Meskipun demikian, menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah Wiwitan setelah penulis mewawancarai bahwa orangtua tetap mengontrol hafalan mereka dengan mengingatkan untuk

senantiasa kembali diulang saat di rumah. Hal tersebut menjadi catatan bagi kepala sekolah pasca rapat bersama orangtua/wali peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1. Dampak arus globalisasi

Kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran adalah sebuah hal yang tidak dapat terelakkan. Arus globalisasi yang semakin pesat membuat peserta didik dituntut untuk bijak menggunakan media sosial. Inilah salah satu faktor yang menjadi penghambat tercapainya efektivitas pembiasaan tadarus Alquran pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam menuturkan :

“Para peserta didik saat ini sudah tidak bisa lepas dari perangkat android, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menambah dan mengulang hafalannya sangat minim. Ini menjadi salah satu faktor penghambat yang saya pribadi rasakan. Mereka memiliki waktu lebih lama di dunia maya daripada mendalami materi Pendidikan agama islam maupun mengulang hafalan di rumah masing-masing.”¹²

2. Tidak ada pembina khusus

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga tentu membutuhkan waktu dan tenaga yang maksimal agar menciptakan generasi intelektual yang melek akan pedoman hidupnya yakni Alquran.

¹² Wawancara dengan Abadi, guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 Mei

Hal lain dari faktor penghambat pembiasaan tadarus Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak adanya waktu khusus yang diberikan oleh pihak sekolah untuk proses pembiasaan tadarus Alquran.

“Di SD Muhammadiyah hanya mempunyai satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga saya pribadi lumayan kewalahan jika sendirian menangani dan mengawal peserta didik ketika melakukan rangkaian pembiasaan di mushallah sekolah. Saya pribadi berharap ada Pembina khusus yang mumpuni dan memiliki modal hafalan yang baik yang untuk mengambil alih kegiatan pembiasaan-pembiasaan di pagi hari.”¹³

Untuk kendala seperti ini, menjadi sangat penting bagi guru pendidikan agama islam untuk diperhatikan oleh pihak sekolah. Karena untuk memperoleh kefokuskan dan pemahaman materi dan hafalan yang maksimal, para peserta didik membutuhkan pembina yang berkompeten dalam mengawal hafalannya.

3. Kurang Kesadaran Orangtua/wali Peserta Didik

Sebagian besar kondisi perekonomian orangtua peserta didik di SD Muhammadiyah Wiwitan yaitu finansial menengah ke bawah, sehingga banyak diantara mereka yang sibuk bekerja dan alpa dalam mendidik anak-anaknya khususnya pada pendidikan agama. Mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani, peternak, dan mengurus kebun, yang berangkat sejak pagi hingga petang hari yang dimana hal tersebut menjadikan kurangnya komunikasi antar peserta didik dan orangtua/wali di lingkup rumah.

¹³ Wawancara Abadi

Terdapat tiga faktor penghambat yang peneliti temukan dalam hasil wawancara di atas berkaitan dengan efektifitas pembiasaan tadarus Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor yang pertama adalah dari pengaruh negatif dari kemajuan teknologi sehingga mengambil sebagian waktu para peserta didik kelas VI untuk mendaras pedoman hidupnya yakni kita suci Alquran. Kedua adalah belum diperadakannya Pembina khusus yang menangani pembiasaan-pembiasaan khususnya BTQ dan hafalan yang mumpuni. Faktor yang ketiga adalah kurangnya kontrol dan kesadaran orangtua/wali untuk memfollow up pengajaran yang peserta didik dapatkan di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Adanya pendalaman makna serta penanaman nilai dari rangkaian proses pembiasaan tadarus Alquran di SD Muhammadiyah Wiwitan menyebabkan pembiasaan ini berjalan secara efektif pada prestasi belajar peserta didik kelas VI. Hal tersebut terlihat dari perilaku beragama peserta didik, seperti moral keseharian, semangat belajar, disiplin waktu, dan kemampuan peserta didik untuk berkompetisi baik internal maupun eksternal sekolah.
2. Adapun faktor pendukung sehingga pembiasaan tadarus Alquran berpegaruh efektif pada prestasi belajar peserta didik kelas VI yaitu fasilitas yang memadai, antusias peserta didik, serta ekstrakurikuler terkait. Sedangkan yang menjadi hambatan dari pembiasaan ini diantaranya yaitu faktor negatif kemajuan teknologi, tidak adanya pembina khusus tahfizh, dan kurangnya kesadaran orangtua/wali dalam menindaklanjuti pengajaran dari sekolah.

B. Saran

1. Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik tapi juga merupakan pondasi awal dalam hal pembinaan

moral (kecerdasan spiritual) lewat materi dan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di Lembaga pendidikan. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mempunyai peran lebih. Peningkatan tunjangan dan kompetensi guru akan menjadi pemacu efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama islam tercapai dengan maksimal.

2. Pembiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik tidak berhenti hanya di lingkungan sekolah saja, sehingga dibutuhkan kolaborasi antar seluruh elemen khususnya para pendidik dan orang tua atau wali peserta didik sebagai tindak lanjut dari apa yang didapatkan di Lembaga Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan.

Al Hafizh, Ahsin W., 2006, *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Arief, Armai, 2003, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Assa'idi, Sa'dullah, 2013, *Pemahaman Tematik Alquran*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Az Za'balawi, M.Sayyid Muhammad, 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.

Barnawi, Novan Ardy Wiyanidan, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Bastaman, Hanna Junhana, 2004., *Integrasi Psikologi dan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.

Eldeeb, Ibrahim, 2009, *Be A Living Alquran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. Faruq Zaini, Lentera Hati.

Khodijah, Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Khon, Abdul Majid, 2011, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.

Muchtar, Heri Jauhari, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk., 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2011, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Musbikin, Imam, 2018, *Mutiara Alquran dan Khazanah Ilmu Tafsir dan Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasiruddin, 2009, *Cerdas Ala Rasulullah*, Yogyakarta: A+Plus Books.

- Nasrullah, 2012, *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nawawi, Imam, 1994, *Etika mempelajari Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- NU Online "Inilah tiga metode bacaan Alquran", <http://www.nu.or.id/post/read/78859/inilah-tiga-metode-baca-Alquran>, diakses 17 Desember 2021
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Brama Aji, 2010, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, Yogyakarta: Wahana Insani.
- Rachmawati, Tutik, 2015, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sholichah, Eva Mawaddatus, 2017, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-quran (Sebelum Pembelajaran) Pada Kecerdasan Spiritual Siswa*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Supriyanto, Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suralaga, Fadhillah & Solicha, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jkt.
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad, 2010, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Tanjung, M. Azrul dkk., 2015, *Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Menemukan Kembali Otentisitas Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Ahmad Dahlan Press.
- Yasyin, Sulchan, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah.
- Yunus, Muhammad, 1988, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Aida Karya.
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

Riwayat Hidup



Rafida Nur Qalbi lahir di Lamasi pada tanggal 22 Juli 2000 anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Desik Tobing, S.Pd. dan Sitti Hajariah Djafar. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wiwitan pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi dan tamat tahun 2015. Lalu pada jenjang pendidikan atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu dan tamat pada tahun 2018. Setelah melalui beberapa proses hidup pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah penulis geluti yakni antara lain, anggota bidang keagamaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 2 Luwu tahun 2016-2017, anggota Pramuka SMAN 2 Luwu tahun 2017-2018, sekretaris umum PC IPM Lamasi tahun 2016-2017, sekretaris bidang perkaderan PC IPM Lamasi tahun 2017-2018, anggota devisi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 43 Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019-sekarang, anggota bidang hubungan dan kemasyarakatan SAAS tahun 2019-2020, sekretaris umum Student Association of Asmadina (SAAS) tahun 2020-2021, sekretaris bidang perkaderan Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Makassar (PR NA) tahun 2020-sekarang.

Atas Rahmat dan Ridha Allah swt. kerja keras, ikhtiar dan doa. Pada tahun 2022 penulis mengakhiri perkuliahan jenjang strata 1 (S1) dengan judul skripsi **“Efektifitas Pembiasaan Tadarus Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”**.

